

BAB IV

**PENGARUH SELF ESTEEM DAN TRUST TERHADAP SELF DISCLOSURE YANG
DILAKUKAN OLEH PASANGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN
HUBUNGAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19**

Bab ini berisi pemaparan terkait penjelasan dari hasil uji hipotesis dan pembahasan terkait variabel *Self esteem* , *Trust*, dan *Self disclosure* yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan jarak jauh di era pandemi Covid-19.

3.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS. Alasan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda adalah dikarenakan penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu dan untuk melihat arah dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Self esteem* terhadap *Self disclosure* yang dilakukan oleh Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 (H1) dan *Trust* terhadap *Self disclosure* yang dilakukan oleh Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 (H2) .

Adapun hasil regresi dari data primer yang telah diolah sebagai berikut :

Variabel	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
<i>Self esteem</i>	1.206	6.001	.000	Signifikan
<i>Trust</i>	.361	3.935	.000	Signifikan
F hitung	148.160			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.748			

Berdasarkan tabel diatas,dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -0,580 + 1,206 x_1 + 0,361 x_2$$

Konstanta (α) sebesar -0,580 , artinya adalah terjadi pengurangan dengan nilai 0,580 terhadap *self esteem* dan *trust*.

Koefisien regresi variabel *self esteem* (X_1) sebesar 1,206 , artinya apabila *self esteem* ditingkatkan 1 satuan, maka *self disclosure* pasangan jarak jauh menjadi sebesar sebesar 1,206 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *self esteem* dengan *self disclosure* pasangan jarak jauh.

Koefisien regresi variabel *trust* (X_2) sebesar 0,361 , artinya apabila *trust* ditingkatkan 1 satuan, maka *self disclosure* pasangan jarak jauh menjadi sebesar 0,361 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *trust* dengan *self disclosure* pasangan jarak jauh.

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

Menurut Sugiyono (2009) , pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,90 – 1000 = sangat kuat

1.) Uji Regresi Simultan (uji F)

Uji regresi simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya.

Hasil uji pengaruh variabel *self esteem* dan *trust* terhadap *self disclosure* adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	246.348	2	123.174	148.160	.000 ^b
Residual	80.642	97	.831		
Total	326.990	99			

a. Dependent Variable: *Self disclosure*

b. Predictors: (Constant), *Trust*, *Self esteem*

Untuk memenuhi syarat uji regresi simultan, diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

H_0 : *Self esteem* (X1) dan *trust* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure* (Y)

H_a : *Self esteem* (X1) dan *trust* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure* (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 148.160 dan F tabel = (k;n - k) maka diperoleh F tabel sebesar 3,089 dengan nilai sig. 0,000 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu $148,160 > 3,089$ dengan nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05 , sehingga dengan demikian H_a diterima, yaitu *self esteem* dan *trust* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure*.

2.) Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya .

Hasil Uji Regresi parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.580	.226		-2.568	.012
	<i>Self esteem</i>	1.206	.201	.547	6.001	.000
	<i>Trust</i>	.361	.092	.358	3.935	.000

a. Dependent Variable: *Self disclosure*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t hitung dari masing-masing variabel.

a. Pengaruh Self Esteem terhadap Self disclosure

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,001 dan t-tabel = (0,025; 97) sebesar 1,985 dengan nilai sig 0,00. Maka dari itu dapat dilihat bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan demikian H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure*.

b. Pengaruh Trust terhadap Self disclosure

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar sebesar 3.935 dan t-tabel = (0,025; 97) sebesar 1,985 dengan nilai sig 0,00. Maka dari itu dapat dilihat bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai sig 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan demikian H_a dapat

diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu , dapat disimpulkan bahwa *trust* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure*.

3.) Uji Determinasi (R^2)

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.748	.912

a. Predictors: (Constant), *Trust*, *Self esteem*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,753 atau 75,3 % . Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari *trust* dan *self esteem* terhadap *self disclosure* pasangan jarak jauh untuk mempertahankan hubungan jarak jauh di era pandemi Covid-19 sebesar 75,3 % yang artinya memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan positif.

3.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* dan *trust* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self disclosure*. Apabila diri seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan membuat keterbukaan dirinya menjadi tinggi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *self esteem* yang rendah, maka akan membuat keterbukaan diri terhadap pasangannya menjadi rendah. Begitu juga dengan *trust*, apabila seseorang memiliki *trust* yang tinggi maka akan meningkatkan keterbukaan dirinya terhadap pasangannya. Namun, apabila seseorang memiliki *trust* yang rendah maka akan membuat keterbukaan dirinya dengan pasangannya menjadi rendah pula.

Pengaruh dari *trust* dan *self esteem* terhadap *self disclosure* pasangan jarak jauh untuk mempertahankan hubungan jarak jauh di era pandemi Covid-19 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh sebesar 0,753 yang artinya *trust* dan *self esteem* memberikan pengaruh sebesar 75,3 % terhadap *self disclosure* pasangan jarak jauh untuk mempertahankan hubungan jarak jauh di era pandemi Covid-19 yang artinya memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan positif.

3.2.1 Pengaruh Self Esteem terhadap Self Disclosure yang dilakukan oleh Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di era Pandemi Covid-19

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Kebutuhan Interpersonal yang menjelaskan adanya tiga kebutuhan interpersonal yang dimiliki oleh kebanyakan orang yaitu : kebutuhan inklusi, kontrol dan kasih sayang (afeksi). Teori ini menjelaskan bahwa ketika tiap pasangan sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya seperti : menjadikan pasangannya sebagai sandaran untuk tempat bercerita / berkonsultasi terkait masalahnya, memberikan kasih sayang, dan kebutuhan atas kontrol yakni menyangkut boleh atau tidaknya pasangan melakukan sesuatu, maka interaksi dari masing-masing pasangan akan semakin lancar sehingga komunikasi interpersonal yang efektif dapat dicapai sehingga akan menghadirkan keterbukaan (*self disclosure*).

Mayoritas responden yang memiliki *self esteem* rendah ini diperkuat dari temuan penelitian dari beberapa indikator *self esteem* itu sendiri seperti : *power* , *significance* , dan *virtue* yang ketika dikategorisasikan kedalam tiga tingkatan hanya memenuhi satu atau bahkan tidak ada indikator sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki *self esteem* yang rendah yaitu sebanyak 47%.

Selain itu juga, mayoritas responden memiliki *self disclosure* yang rendah , diperkuat dengan adanya hasil temuan penelitian ini yang dilihat dari beberapa indikator *self disclosure* seperti : *amount* , valensi , ketepatan dan kejujuran , intensi , dan *intimacy* dan ketika dikategorisasikan kedalam tiga tingkatan hanya memenuhi satu indikator atau tidak ada indikator sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki keterbukaan yang rendah yakni sebanyak 37%. Oleh sebab itu, dengan rendahnya *self esteem* pasangan tersebut akan membuat keterbukaan dirinya terhadap pasangannya menjadi rendah sehingga masing-masing pasangan menjadi sulit dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan interpersonal yang telah dikemukakan sebelumnya. Selain itu juga apabila pasangan memiliki *self esteem* dan *self disclosure* yang rendah tidak dapat membuat pasangannya menjadi merasa dibutuhkan ataupun dilibatkan ketika mengambil keputusan, menjadi kurang dihargai pendapatnya, serta kurang adanya penerimaan dalam hubungan.

Maka dari itu, dapat dilihat bahwa *self esteem* memiliki pengaruh terhadap *self disclosure*. Dimana apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan membuat keterbukaan diri terhadap pasangannya semakin meningkat. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki *self esteem* yang rendah maka keterbukaan yang dimilikinya terhadap pasangan akan semakin menurun.

3.2.2 Pengaruh Trust terhadap Self Disclosure yang dilakukan oleh Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di era Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *Communication Privacy Management (CPM)*. Dimana menurut Menurut Petronio dalam (Rakhmawati,2019) konteks privasi dan pengungkapan dianggap sebagai dialektika antara keduanya yakni kapan seseorang harus

mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain dan kapan harus melindungi sebagian informasi lainnya dari *public*. Tentunya untuk dapat mengungkapkan informasi pribadi agar diketahui oleh pasangan kita, memerlukan tingkat *trust* yang tinggi kepada pasangan. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas responden yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki *trust* yang tinggi sehingga menghadirkan keterbukaan yang tinggi pula.

Penelitian ini membuktikan bahwa *trust* memiliki pengaruh terhadap *self disclosure* dalam mempertahankan hubungan jarak jauh yang dapat dilihat dari penilaian responden kepada pasangannya dengan hasil yang menunjukkan bahwa masing-masing pasangan memiliki *trust* yang tinggi dimana diperkuat dengan adanya hasil temuan penelitian ini yang dilihat dari beberapa indikator *trust* yakni : *openness, sharing, acceptance, support, dan cooperative* dan ketika dikategorisasikan memenuhi empat hingga lima indikator sehingga menunjukkan mayoritas responden yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki kepercayaan yang tinggi yakni sebanyak 39%. Namun dapat pula dilihat bahwa kepercayaan memegang posisi kedua dengan tingkat yang rendah yakni sebanyak 38% dengan selisih yang tipis dengan responden dengan kepercayaan yang tinggi.

Maka dari itu sesuai dengan Teori *Communication Privacy Management (CPM)* untuk mencapai *trust* yang tinggi tersebut , diperlukan upaya dari seorang pasangan agar memberikan reaksi/respon atas suatu masalah yang terjadi satu sama lain sehingga membuat pasangannya nyaman dan berani untuk mengungkapkan informasi personal ataupun perasaan yang dimilikinya dan menghadirkan keterbukaan dalam hubungan.

Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya juga responden yang dijumpai juga memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi terhadap pasangannya , yang memiliki selisih tipis dengan yang memiliki keterbukaan rendah sehingga dalam hal ini artinya responden memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada pasangannya untuk menceritakan informasi personal tentang dirinya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila pasangan memiliki *trust* yang tinggi terhadap pasangan maka akan menimbulkan keterbukaan diri pasangan yang tinggi terhadap pasangannya. Begitu pula jika seorang pasangan dengan *trust* yang rendah maka akan menghadirkan keterbukaan diri yang rendah pula terhadap pasangannya sehingga dengan

keberanian dan rasa percaya dari diri seseorang untuk terbuka dengan pasangannya akan dapat meminimalisir segala kecurigaan dan konflik serta krisis kepercayaan yang kerap dihadapi pasangan jarak jauh di masa pandemic Covid-19.